

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN
EARNING PERSHARE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Feren Nando

Email: eren.eleanora@gmail.com

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontiank**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *net profit margin*, dan *earning pershare* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model regresi linear berganda dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 perusahaan, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan *initial public offering* sebelum tahun 2016 yang berjumlah 87 perusahaan. Tahapan analisis data dilakukan dengan analisis statistik dekskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif nilai perusahaan sedangkan *net profit margin* dan *earning pershare* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Return on assets*, *Net profit margin*, *Earning pershare* dan Nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap manajemen dalam perusahaan menginginkan agar perusahaan tetap berkelanjutan. Kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama yang harus dicapai. Kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bagian utama untuk mengukur baik atau tidaknya suatu kinerja perusahaan, semakin baik nilai perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai perusahaan sangat penting dalam menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan metode *Tobin's Q*. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Profitabilitas penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga menjadi pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam menjalankan operasional perusahaan profitabilitas juga memengaruhi efektivitas perusahaan yang ditinjau dari keuntungan yang diperoleh. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan bersih dari

seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Pengelolaan laba yang dimiliki perusahaan juga dapat menjadi cerminan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan tingginya laba kotor dan rendahnya beban operasional, karena laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan produktif sehingga kepercayaan investor meningkat untuk menanamkan modalnya.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan *earning per share* diperhitungkan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena rasio ini mencerminkan besarnya keuntungan yang siap dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Informasi ini menjadi penting bagi investor dalam menentukan penentuan perusahaan mana yang akan diinvestasikan, Tingginya *earning per share* dapat memengaruhi minat investor untuk melakukan investasi, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

KAJIAN PUSTAKA

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan persepsi para investor terhadap perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin meningkat, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya dan investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Mendapatkan keuntungan maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan maka berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Harmono (2011: 233) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harmono (2011: 50) menyatakan bahwa Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di

pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Hermuningsih (2013: 138) menyatakan bahwa Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Tobin's Q*, yang merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. *Tobin's Q* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yang menunjukkan performa dari sebuah perusahaan untuk mengelola aset perusahaan. Limbago dan Juniarti (2014: 3) menyatakan bahwa *Tobin's Q* adalah rasio yang menggambarkan nilai pasar dari suatu perusahaan yang akan digunakan untuk keputusan investasi. Wolfe dan Sauaia (2003: 157) menyatakan bahwa *Tobin's Q* dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan :

Q	: Nilai Perusahaan
MVS	: Jumlah saham beredar x Harga saham penutupan
DEBT	: Nilai total kewajiban
TA	: Total Aset

Tobin's Q merupakan gambaran nilai estimasi kemampuan pengembalian investasi perusahaan yang dijadikan indikator penilaian kinerja dari sudut pandang investor dengan melihat perbandingan antara jumlah hutang dan nilai pasar ekuitas dengan total aset. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang diperkirakan dapat memengaruhi nilai perusahaan antara lain *return on assets*, *net profit margin* dan *earning per share*.

2. *Return on Assets*

Return on assets adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap aset yang dimiliki. Hanafi dan Halim (2016: 81) menyatakan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Hasibuan (2017: 100) menyatakan bahwa ROA adalah perbandingan (rasio) laba setelah pajak (*earning after tax*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

Menurut Sudana (2011: 22) *return on assets* menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas

dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan semakin kecil ROA maka jumlah aset yang sama dihasilkan laba yang lebih kecil. Sudana (2011:22) menyatakan bahwa *return on assets* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2017) yang membuktikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis pertama yaitu:

H₁: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. *Net Profit Margin*

Net profit margin dapat mencerminkan strategi penetapan harga penjualan dan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban usaha sebagaimana dikemukakan oleh Sunyoto (2013: 121) *net profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*. Kasmir (2014: 200) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Munawir (2007: 89) mengemukakan *net profit margin* adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Sugiono dan Untung (2016: 67) menyatakan bahwa *net profit margin* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, *net profit margin* dapat didefinisikan sebagai ukuran efisien perusahaan dalam menghasilkan laba setelah memperhitungkan bunga dan pajak penghasilan dibandingkan dengan besar nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka semakin tinggi pula laba yang

diperoleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Pardede dan Sitopu (2019) yang membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis kedua yaitu:

H₂: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. *Earning Per Share*

Earning per share diperhitungkan oleh para investor dalam berinvestasi untuk mengetahui besarnya keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham sehingga *earning per share* yang tinggi akan memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 99) menyatakan bahwa *earning per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Menurut Fahmi (2016: 288) menyatakan bahwa *earning per share* atau pendapatan perlembar saham dari setiap lembar saham yang dimiliki antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS). Menurut Tandelilin (2001: 242) menyatakan bahwa *earning per share* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh konsep bahwa *earning per share* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar saham yang beredar. Meningkatnya *earning per share* mencerminkan adanya peningkatan laba perusahaan dan sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Chandra dan Putri (2020) yang membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H₃: *Earning pershare* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian kuantitatif dengan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 104 Perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang kriterianya dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 87 perusahaan. Kriteria

penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *initial public offering* sebelum tahun 2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi, analisis regresi linier berganda, uji korelasi dan determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini diuji menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 22*. Berikut *output* analisis statistik deskriptif pada Tabel 1:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	435	-1.3693	8.3024	.019651	.4138060
NPM	435	-203.9639	260.7546	.066720	16.2735377
EPS	435	-2261.2999	3252.2814	118.675181	352.4573888
Tobins'Q	435	.1405	21.8994	1.528452	2.4546978
Valid N (listwise)	435				

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2022*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar -1,3693 diartikan setiap keuntungan investasi pada suatu perusahaan menanamkan asetnya maka menghasilkan nilai sebesar -1,3693. Nilai maksimum sebesar 8,3024 menunjukkan bahwa setiap keuntungan investasi pada suatu perusahaan menanamkan asetnya maka menghasilkan nilai sebesar 8,3024. Nilai rata-rata keseluruhan *return on assets* pada tahun 2016 sampai 2020 pada perusahaan Sektor Keuangan sebesar 0,0196. Nilai standar deviasi keseluruhan *return on assets* pada tahun 2016 sampai 2020 pada perusahaan Sektor Keuangan sebesar 0,4138 sehingga dapat dikatakan bahwa *return on asset* memiliki nilai persebaran yang tidak merata.

Variabel *Net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar -203,9639 diartikan bahwa nilai terendah *net profit margin* masih terbilang belum begitu baik dalam menghasilkan keuntungan investasi yang diperoleh dari penjualan. Nilai maksimum sebesar 260,7546 diartikan bahwa nilai tertinggi *net profit margin* masih terbilang lumayan cukup baik bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Nilai rata-rata keseluruhan *net profit margin* pada tahun 2016 sampai 2020 pada perusahaan sektor keuangan sebesar 0,0667. Nilai standar deviasi keseluruhan *net profit margin* pada

tahun 2016 sampai 2020 pada perusahaan sektor keuangan sebesar 16,2735 dapat diartikan bahwa *net profit margin* memiliki nilai persebaran yang tidak merata.

Variabel *Earning per share* memiliki nilai minimum sebesar -2.261,2999 diartikan nilai *earning per share* rendah pada setiap tahun dikarenakan bahwa perusahaan ini tidak mendapatkan dividen dalam jumlah yang cukup. Nilai maksimum sebesar 3.252,2814 mengartikan bahwa nilai *earning per share* tinggi pada setiap tahun dikarenakan bahwa perusahaan ini mendapatkan dividen dalam jumlah yang cukup. Nilai rata-rata keseluruhan *earning per share* pada tahun 2016 sampai 2020 pada perusahaan sektor keuangan sebesar 118,6751. Nilai standar deviasi keseluruhan *earning per share* pada tahun 2016 sampai 2020 pada perusahaan sektor keuangan sebesar 352,4573 dapat diartikan bahwa *earning per share* memiliki nilai persebaran yang tidak merata.

Variabel Nilai perusahaan yang diukur *Tobins'Q* memiliki nilai minimum sebesar 0,1405 diartikan bahwa nilai rendah yang dimiliki perusahaan masih terbilang cukup turun sehingga perusahaan tidak dapat menanamkan modalnya dan membuat keputusan suatu investasi. Nilai maksimum sebesar 21,8994. Nilai rata-rata keseluruhan nilai perusahaan pada tahun 2016 sampai 2020 pada perusahaan sektor keuangan sebesar 1,5284 dapat diartikan bahwa nilai tertinggi yang dimiliki perusahaan yang terbilang cukup tinggi sehingga perusahaan mampu menanamkan modalnya dan membuat keputusan suatu investasi. Nilai standar deviasi keseluruhan nilai perusahaan pada tahun 2016 sampai 2020 pada perusahaan sektor keuangan sebesar 2,4546 dapat diartikan bahwa *net profit margin* memiliki nilai persebaran yang tidak merata.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengujian normalitas menggunakan metode *one sample Kolmogorov Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Pengujian kedua adalah uji multikolinearitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas. Pengujian ketiga adalah uji heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser, hasil pengujian yaitu nilai signifikansi semua variable lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian. Pengujian uji

asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* (DW). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $DU < DW < 4 - DU$ yang berarti tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *durbin upper* sebesar 1,831 lebih kecil dari *durbin watson* sebesar 1,916 lebih kecil dari $4 - \textit{durbin upper}$ sebesar 2,169 sehingga tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan analisis regresi berganda:

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda dan Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.181	.265		.686	.493		
Ln_ROA	-1.244	.070	-.634	-17.775	.000	1.000	1.000
Ln_NPM	.280	.028	.357	9.995	.000	1.000	1.000
Ln_EPS	.125	.018	.242	6.775	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ln_TobinsQ

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2022

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,181 - 1,244X_1 + 0,280X_2 + 0,125X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hubungan antar variabel *return on assets*, *net profit margin*, dan *earning per share* yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Nilai konstanta (a) sebesar 0,181 yang menunjukkan apabila variabel independen seperti *return on assets*, *net profit margin*, dan *earning per share* bernilai nol maka nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0,181. Koefisien regresi *return on assets* (b_1) bernilai negatif sebesar 1,244. Artinya jika *return on assets* (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Y) sebesar 1,244 dengan asumsi *net profit margin*, dan *earning per share* bernilai tetap atau konstan. Koefisien regresi *net profit margin* (b_2) bernilai positif sebesar 0,280. Artinya jika *net profit margin* (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,280 dengan asumsi *earning per share* bernilai tetap atau konstan.

4. Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan koefisien korelasi dan determinasi:

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.580	.15607038	1.916

a. Predictors: (Constant), Ln_EPS, Ln_NPM, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_TobinsQ

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2022*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,764 hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut kuat. Sedangkan koefisien determinasi (*adjusted r square*) sebesar 0,580 atau 58 persen sisanya sebesar 42 persen dijelaskan di luar faktor-faktor variabel independen lainnya.

5. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 4. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.167	3	3.722	152.813	.000 ^b
Residual	7.965	327	.024		
Total	19.132	330			

a. Dependent Variable: Ln_TobinsQ

b. Predictors: (Constant), Ln_EPS, Ln_NPM, Ln_ROA

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2022*

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian tersebut memiliki nilai F_{hitung} sebesar 152,813 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,632 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model tersebut layak diterima sehingga penilaian dapat diuji lebih lanjut.

6. Uji t dan pengaruh

a. Pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian variabel *return on assets* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -17,775 lebih kecil dari $-t$ tabel sebesar -1,967 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *return on assets* tinggi akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki *return on assets* rendah maka minat investor juga akan

berkurang sehingga nilai perusahaan juga akan menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dengan nilai perusahaan.

b. Pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian variabel *net profit margin* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,995 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,967 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tinggi akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki *net profit margin* rendah maka minat investor juga akan berkurang sehingga nilai perusahaan juga akan menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dengan nilai perusahaan.

c. Pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian variabel *earning per share* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,775 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,967 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *earning per share* tinggi akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki *earning per share* rendah maka minat investor juga akan berkurang sehingga nilai perusahaan juga akan menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dengan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu objek penelitian pada perusahaan sektor keuangan ini masih terbatas belum menggambarkan keseluruhannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian terbatas hanya dua faktor saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti *net profit margin* dan *earning per share* sedangkan sisanya masih dapat beberapa variabel yang memengaruhi

nilai perusahaan. Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya menambahkan beberapa variabel independen lainnya seperti struktur modal, *good corporate governance*, dan struktur aset. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambah beberapa periode penelitian agar dapat melihat kecenderungan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Edisi kesatu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu, S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Lecturer at Economic Department, University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo, D dan Juliaty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.